

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei, yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai (Nursalam, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM di pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel pada penelitian ini yaitu persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kriteria konseptual atau hipotetik dan bukan pada ciri-ciri yang dapat diamati (Nursalam, 2017).

a. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah jenis baru dari *coronavirus* yang sebelumnya belum pernah terdeteksi pada manusia (Kemenkes RI, 2020a).

b. *Health Belief Model* (HBM)

Health Belief Model (HBM) merupakan suatu bentuk penjabaran dari sosio-psikologi. Model ini diciptakan karena adanya masalah-masalah kesehatan yang dapat dilihat dari kegagalan masyarakat atau individu dalam menerima usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan oleh provider kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian & Subvariabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1	Persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM	Teori yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu mempengaruhi diri untuk	Kuesioner HBM yang terdiri dari persepsi kerentanan (3 pertanyaan), persepsi keparahan (3	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal

		memilih perilaku yang lebih sehat		pertanyaan), persepsi manfaat (2 pertanyaan), persepsi hambatan (8 pertanyaan), <i>self-efficacy</i> (1 pertanyaan), isyarat untuk bertindak (1 pertanyaan)		
2	<i>Perceived susceptibility</i> (persepsi kerentanan)	Sejauh mana pandangan responden terkait risiko penyakit Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 3 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal
3	<i>Perceived severity</i> (persepsi keparahan)	Sejauh keyakinan responden keparahan penyakit Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 3 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal
4	<i>Perceived benefit</i> (persepsi manfaat)	Sejauh keyakinan responden dampak positif dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 2 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal

				sangat setuju.	tidak setuju.	
5	<i>Perceived barrier</i> (persepsi hambatan)	Sejauh mana pandangan responden terkait kendala yang dirasakan responden ketika melakukan pencegahan Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 8 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai tidak setuju.	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal
6	<i>Self-efficacy</i> (efikasi diri)	Sejauh keyakinan responden dalam menjalankan pencegahan Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 1 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai tidak setuju.	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal
7	<i>Cues to action</i> (isyarat untuk bertindak)	Sejauh keyakinan responden terkait dorongan atau motivasi yang menjadi petunjuk bagi responden untuk mencegah penyakit Covid-19	mana	Kuesioner HBM dengan 1 item dalam bentuk skala <i>likert</i> . Diberi skor 1 sampai 5 yang berisikan dari sangat setuju sampai tidak setuju.	a. Tinggi: 76-100% b. Sedang: 56-75% c. Rendah: <55% (Anggraini, 2021)	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah semua pedagang aktif yang berada di Pasar Leuwipanjang berjumlah 230 pedagang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yang mana teknik pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan dalam penelitian ini menggunakan tehknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2017). Kemudian peneliti memilih rumus Slovin dalam menentukan besaran sampel yang dibutuhkan (Nursalam, 2017).

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230 (0,01)}$$

$$n = \frac{230}{3,3}$$

$$n = 69,6 = 70 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

3. Kriteria Inklusi

- a. Merupakan pedagang aktif di Pasar Leuwipanjang
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Mampu membaca dengan baik

4. Kriteria Eksklusi

- a. Responden yang berusia ≤ 17 tahun
- b. Lebih dari 2 orang pedagang didalam kiosnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2017).

1. Memilih subjek

Subjek dapat dipilih selama proses pengumpulan data. Penentuan pemilihan subjek bergantung pada rancangan penelitian yang digunakan peneliti.

2. Mengumpulkan data secara konsisten

Konsep agar pengumpulan data dapat akurat adalah perlunya suatu konsistensi. Konsistensi tersebut perlu untuk mempertahankan pola pengumpulan data pada setiap tahap berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

3. Mempertahakan pengendalian dalam penelitian

Tujuan pengendalian penelitian adalah untuk meminimalisasi terjadinya bias pada hasil penelitian. Peneliti perlu memerhatikan dan mengendalikan adanya variabel-variabel yang tidak diteliti tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

4. Menjaga integritas/validitas penelitian

Mempertahankan konsistensi dan pengendalian selama pengumpulan data berarti mempertahankan adanya suatu integritas atau validitas penelitian.

5. Memecahkan masalah

Masalah dapat dipersepsikan sebagai suatu frustrasi atau sebagai suatu tantangan. Oleh karena itu, tugas yang terpenting dalam pengumpulan data adalah menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

6. Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa lembar kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *health belief model* di masa pandemi Covid-19 yang digunakan oleh Anggraini (2021). Sehingga uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian ini tidak dilakukan lagi karena instrumen yang digunakan sudah baku.

Kuesioner HBM penelitian ini terdapat pertanyaan tentang konstruksi model keyakinan atau pandangan kesehatan, terdapat lima bagian. Pertanyaan mengenai

persepsi kerentanan (tiga pertanyaan), persepsi keparahan (tiga pertanyaan), persepsi manfaat (dua pertanyaan), persepsi hambatan (delapan pertanyaan), *self-efficacy* (satu pertanyaan), isyarat untuk bertindak (satu pertanyaan). Semua pertanyaan mengenai HBM ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan diberikan skor 1 sampai 5.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen HBM

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Gambaran <i>health belief model</i> di masa pandemi Covid-19	<i>Perceived susceptibility</i> (persepsi kerentanan)	3
	<i>Perceived severity</i> (persepsi keparahan)	3
	<i>Perceived benefit</i> (persepsi manfaat)	2
	<i>Perceived barrier</i> (persepsi hambatan)	8
	<i>self-efficacy</i> (efikasi diri)	1
	<i>Cues to action</i> (Isyarat untuk bertindak)	1

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Prinsip validitas (kesahihan) adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Uji validitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga penulis tidak melakukan uji validitas kembali dan sudah di validitasi Bahasa oleh Pusat Bahasa Universitas Sumatera Utara.

2. Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika $r_{Alpha} > r_{tabel}$ (0,6) (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Dolok Merangir dengan jumlah responden 30 orang menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang diolah secara terkomputerisasi dan nilai yang dihasilkan reliable yaitu 0,680.

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui pengisian kuesioner gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM di pasar Leuwipanjang Kota Bandung. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Menurut (Notoatmodjo, 2012), proses pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah penyuntingan dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kuesioner untuk melihat kelengkapan data. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan jawaban dalam lembar kuesioner responden.

b. *Coding*

Coding merupakan pertanyaan yang diberi kode sesuai dengan petunjuk *coding*. Untuk menyederhanakan data dilakukan perubahan data berbentuk huruf menjadi angka. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data dan penganalisisan

data dengan cara memberikan kode pada setiap jawaban sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Selain itu, *coding* dapat mempercepat saat memasukan data menggunakan aplikasi komputer.

Pengodean karakteristik responden:

- 1) Jenis kelamin : (1) Pria, (2) Wanita.
- 2) Pendidikan terakhir : (1) SD, (2) SMP, (3) SMA/Sederajat, (4) Diploma, (5) S1, (6) S2.
- 3) Usia : (1) 17 – 23 tahun, (2) 24 – 30 tahun, (3) 31 – 37 tahun, (4) 38 – 44 tahun, (5) 45 – 51 tahun, (6) 52 tahun keatas.

Pengodean data hasil HBM

- a. Skor kuesioner : (5) Sangat setuju, (4) setuju, (3) Ragu-ragu, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju. Kecuali pada pernyataan persepsi kerentanan poin 3 dan persepsi keparahan poin 2, penilaian skor dibalik menjadi (1) Sangat setuju, (2) setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.
- b. Sumber informasi : (1) Media sosial, (2) Media sosial & pelayanan kesehatan, (3) Pelayanan kesehatan, (4) TV, (5) TV & media sosial, (6) TV & pelayanan kesehatan, (7) TV, media sosial, dan pelayanan kesehatan.

c. *Processing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh, benar dan data sudah di *coding* maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara memindahkan data dari kuesioner ke paket program komputer pengolahan data statistik.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pembersihan seluruh data agar terhindar dari kesalahan sebelum dilakukan proses analisis data. Peneliti memeriksa kembali seluruh proses mulai dari pengodean serta memastikan bahwa data yang diinput tidak terdapat kesalahan sehingga analisis dapat dilakukan dengan benar. *Cleaning* juga merupakan proses akhir dari pengolahan data yang dilakukan peneliti.

2. Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan analisa univariat (analisa deskriptif) yang dimana bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan beberapa data kuesioner tentang HBM di masa pandemi Covid-19. Kemudian masuk ke tahap ujian proposal. Setelah dinyatakan lulus, kemudian peneliti mengurus perizinan tempat yang akan dilakukan penelitian dengan mengajukan surat permohonan perizinan dari kampus Universitas 'Aisyiyah Bandung yang kemudian ditunjukkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung, Perusahaan Umum Daerah Pasar Juara Kota Bandung, dan pengelola pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengumpulan data melalui langkah-langkah sebagai berikut: peneliti memilih responden yang akan diteliti sesuai dengan kriteria inklusi merupakan pedagang di Pasar Leuwipanjang. Setelah itu, peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden dan memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan secara jelas dan rinci, kemudian meminta persetujuan untuk bersedia menjadi responden.

Setelah tahap awal berhasil, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu melakukan penelitian kepada para pedagang di Pasar Leuwipanjang yang bersedia menjadi responden dengan cara mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Diperlukan waktu kurang lebih 10 menit untuk melakukan pengisian kuesioner. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan skoring dengan membuat penyusunan terhadap hasil jawaban responden, lalu menganalisa jawaban dengan analisis statistik, dan setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai bulan Juli 2022. Tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Sebelum memberikan kuesioner penelitian, responden terlebih dahulu diminta untuk mengisi *informed consent* dengan tujuan agar responden mengerti maksud

dan tujuan penelitian, dan sebagai tanda bahwa responden bersedia menjadi responden dalam penelitian.

2. *Anonymity* (kerahasiaan identitas)

Peneliti tetap meminta responden untuk menuliskan namanya dalam kuesioner namun untuk menjaga kerahasiaannya, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden dalam lipiran laporan ataupun dalam pengolahan data.

3. *Confidentially* (kerahasiaan informasi)

Confidentially menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. *Respect of justice* (keadilan)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus bersikap adil kepada setiap responden misalnya pada saat membagikan kuesioner tidak membeda-bedakan suku, ras, dan agama pada responden serta pada responden yang membutuhkan bantuan bisa didampingi dan peneliti menggunakan bahasa yang biasa diucapkan oleh responden setiap harinya.

5. *Beneficence* (asas kemanfaatan)

Pada saat peneliti memberikan lembar kuesioner yang berisi tentang perilaku menjalankan protokol kesehatan semata-mata dilakukan untuk memberikan manfaat kepada responden, dan juga dapat menjadi suatu konsep yang baru untuk kebaikan responden dalam pencegahan terjadinya penyebaran Covid-19.

6. *Non malafience* (tidak membahayakan)

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti tidak akan melakukan tindakan yang akan menimbulkan bahaya bagi responden. Peneliti akan selalu berusaha membuat responden merasa nyaman.